

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 4, Nomor. 1, November 2024

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI BERDASARKAN METODE *FULL COSTING* PADA NOSA ALUMINIUM

Laila Isnaini Saraswati ^{1*)}; Cindy Afifah Surya Pratiwi ²⁾; Noor Laila Fitriana ³⁾

- 1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Raden Mas Said Surakarta
lailaisnaini12345@gmail.com
- 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Raden Mas Said Surakarta
Sindiafifah02@gmail.com
- 3). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Raden Mas Said Surakarta
noonlaila.fitriana@gmail.com

*Corresponding email: lailaisnaini12345@gmail.com

ABSTRAK

This research specifically aims to investigate and analyze the production cost calculation process applied in Nosa Aluminium's manufacturing operations using the full costing method. One of the main issues encountered in this study is that Nosa Aluminium has not adopted the appropriate method in setting the selling prices of its products. In collecting data, this research relies on primary qualitative data obtained through in-depth interviews and direct observation. The applied analysis method is descriptive analysis to describe and analyze the production cost calculation process. The results of this research affirm that the use of the full costing method provides greater accuracy in decision-making, especially in the context of setting selling prices of products.

Keyword: Manufaktur, Biaya Produksi, Full Costing.

PENDAHULUAN

Perhitungan biaya produksi merupakan aspek sangat penting dalam perusahaan manufaktur. Hal ini tidak hanya digunakan untuk menentukan tingkat laba dan efisiensi usaha, akan tetapi juga untuk menetapkan harga jual yang sesuai. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba optimal untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya. Perusahaan perlu mengendalikan biaya produksi secara efisien dan meminimalkannya sebisa mungkin untuk mencapai hal ini. Laba merupakan indikator keberhasilan utama suatu perusahaan, dan strategi untuk mencapainya melibatkan pengelolaan biaya produksi secara efektif (Awaliyah, 2018).

Perhitungan biaya produksi yang efisien merupakan salah satu kunci untuk menentukan harga jual produk yang kompetitif. Biaya produksi yang terlalu tinggi atau rendah akan memengaruhi permintaan produk. Manajemen perusahaan membutuhkan informasi biaya untuk mengambil keputusan tentang harga jual. Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan untuk mempertimbangkan berbagai faktor dalam menetapkan harga jual produk. Salah satu strategi yang dapat digunakan perusahaan adalah meningkatkan volume penjualan dan mengendalikan biaya. Selain itu, menetapkan harga yang bersaing di pasar juga merupakan langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Husen *et al.*, 2022).

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 4, Nomor. 1, November 2024

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Menurut (Akbar, 2017) biaya produksi mencakup semua biaya yang terkait dengan pembuatan barang atau penyediaan jasa. Klasifikasi biaya produksi dibedakan menjadi tiga komponen utama, yaitu: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi merupakan elemen penting dalam menilai kinerja dan keberhasilan perusahaan, karena dapat memberikan gambaran tentang efisiensi produksi dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Rozi & Shuwiyandi, 2022).

Perusahaan memiliki faktor penting dalam menjalankan kegiatan produksinya, yaitu pembiayaan bahan baku dan tenaga kerja. Tenaga kerja yaitu kemampuan fisik atau mental yang ditugaskan untuk menciptakan suatu produk. Biaya *overhead* pabrik juga menjadi faktor penting lain dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan. Biaya *overhead* pabrik (BOP) mencakup semua biaya produksi yang tidak dapat dikelompokkan sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dibedakan menjadi dua, yaitu BOP tetap dan BOP variabel (Muhammad & Indah, 2020).

Biaya produksi meliputi semua biaya yang terkait dengan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Hal ini termasuk biaya pengolahan bahan baku, produk setengah jadi, hingga menjadi produk akhir yang siap untuk dipasarkan. Harga pokok barang langsung memengaruhi nilai aset dan persediaan dalam neraca, serta mengikuti dalam perhitungan laba rugi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola harga pokok produksi dengan cermat agar laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi finansial yang sesungguhnya (Hendriawan *et al.*, 2022)

Menurut (Mulyadi, 2013)“Harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan”. Menurut (Rozi & Shuwiyandi, 2022), dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi terdapat 2 metode pendekatan, yaitu:

1. Metode *Full Costing*

Metode penetapan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi sebagai harga pokok produksi adalah metode *full costing*. Dalam metode ini, semua unsur biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun tetap, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, diperhitungkan dan dimasukkan ke dalam harga pokok produksi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang biaya produksi yang sebenarnya dan memungkinkan untuk menetapkan harga jual yang sesuai dengan mempertimbangkan semua biaya yang terlibat dalam proses produksi (Handayani *et al.*, 2020).

2. Metode *Variabel Costing*

Metode *variabel costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya-biaya produksi variabel ke dalam harga pokok produk. Ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Metode ini tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik tetap ke dalam harga pokok produksi, sehingga hanya

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 4, Nomor. 1, November 2024

biaya-biaya produksi yang berubah secara proporsional terhadap volume produksi yang diperhitungkan. Hal ini dapat memberikan pandangan yang berbeda tentang profitabilitas produk dan menghasilkan perbedaan dalam laporan keuangan Perusahaan (S Haris & Misnawati, 2021).

Nosa aluminium adalah sebuah usaha manufaktur yang memproduksi barang atau produk dengan bahan baku utamanya yaitu aluminium. Produk yang dihasilkan usaha ini antara lain papan tulis, rak piring, dan almari. Pada umumnya beberapa perusahaan dalam menghitung biaya produksi belum menggunakan metode yang ada, sehingga muncul permasalahan dalam menetapkan harga jual. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas terkait gambaran dan informasi dalam menghitung biaya produksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan biaya produksi pada Nosa Aluminium berdasarkan metode *full costing*.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif primer. Menurut (Batubara, 2013) data kualitatif primer adalah data yang diperoleh dari karyawan atau pemimpin langsung dari perusahaan berupa daftar biaya variabel dan biaya tetap perusahaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut (Munawaroh, 2021) metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bersifat menjelaskan, membandingkan data atau situasi, dan menulis serta menjelaskan situasi sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Teknik analisis data adalah melakukan observasi terhadap perusahaan untuk mengetahui metode perhitungan apa yang digunakan perusahaan dalam menentukan biaya produksi. Selanjutnya, mengambil data biaya dari perusahaan dan menghitung biaya produksi berdasarkan metode *full costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan biaya produksi menurut metode *full costing* adalah perhitungan seluruh biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, baik variabel maupun tetap. Metode *full costing* adalah metode yang mengutamakan kerincian dalam setiap perhitungan biaya produksi. Apabila terdapat biaya yang tidak dihitung secara rinci, itu dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam menentukan harga pokok produksi dan mengganggu analisis kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhitungkan seluruh biaya secara detail agar dapat membuat keputusan yang tepat dalam menetapkan harga produk dan mengelola biaya produksi dengan efisien (S Haris & Misnawati, 2021).

Berikut adalah perhitungan biaya produksi menggunakan metode *full costing* berdasarkan biaya-biaya yang telah disebutkan sebelumnya:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Tetap	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Variabel	<u>xxx +</u>
Biaya Produksi	xxx

Biaya bahan baku

Biaya bahan baku yang digunakan dalam pembuatan produk pada usaha manufaktur Nosa Aluminium. Perhitungan biaya bahan baku dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Perhitungan Biaya Bahan Baku

No.	Bahan Baku	Kebutuhan	Jumlah/m	Harga/batang	Total Harga
1.	Aluminium	2,5 batang	15 m	Rp300.000	Rp750.000
Jumlah biaya bahan baku per unit					Rp750.000
Jumlah Produksi					10 unit
Total biaya bahan baku					Rp7.500.000

Sumber: Nosa Aluminium, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan baku yang digunakan pada Nosa Aluminium adalah Aluminium. Dalam sebulan, Nosa Aluminium dapat menghasilkan sepuluh unit produk. Biaya bahan baku satu unit produk yaitu sebesar Rp750.000 sedangkan total biaya bahan baku untuk sepuluh unit produk yaitu Rp7.500.000 dalam sebulan.

Biaya tenaga kerja langsung

Jumlah tenaga kerja langsung pada usaha Nosa Aluminium sebanyak 2 orang, gaji berdasarkan jumlah hari bekerja. Total biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

No.	Bagian Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Gaji	Jumlah Hari	Total Biaya per bulan
1.	Pemotongan	1	Rp70.000	20	Rp1.400.000
2.	Perakitan	1	Rp70.000	20	Rp1.400.000
Total biaya tenaga kerja langsung					Rp2.800.000

Sumber: Nosa Aluminium, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, Nosa Aluminium memiliki 2 tenaga kerja langsung dengan gaji Rp 70.000/hari dan jumlah hari kerja 20 hari. Biaya per bulan masing-masing karyawan sebesar Rp1.400.000. Total Biaya tenaga kerja langsung yaitu Rp2.800.000 per bulan.

Biaya Overhead pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi. Contohnya adalah biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya lain-lain. Biaya *overhead* pabrik ini penting untuk dipertimbangkan dalam menghitung harga pokok produksi karena hal tersebut ikut

berkontribusi pada proses produksi secara keseluruhan. Biaya *overhead* pabrik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variable.

a. Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong merupakan biaya *overhead* pabrik variabel. Biaya bahan Penolong dalam membuat produk pada usaha manufaktur Nosa Aluminium dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Perhitungan Biaya Bahan Penolong

No.	Bahan Penolong	Kebutuhan	Harga / @	Total Harga
1.	Triplek	2 m	Rp150.000	Rp300.000
2.	Kaca	4 m	Rp250.000	Rp1.000.000
3.	ACP	6 lembar	Rp250.000	Rp1.500.000
Total Biaya Bahan Penolong				Rp2.800.000

Sumber: Nosa Aluminium, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, bahan penolong yang digunakan Nosa Aluminium ada tiga, yaitu triplek, kaca, dan ACP. Triplek membutuhkan 2 meter per bulan dengan biaya per meternya sebesar Rp150.000 dan total biaya triplek sebesar Rp300.000. Kaca membutuhkan 4 meter per bulan dengan biaya per meternya sebesar Rp250.000 dan total biaya kaca sebesar Rp1.000.000. ACP membutuhkan 6 lembar per bulan dengan biaya per lembarnya sebesar Rp250.000 dan total biaya ACP sebesar Rp1.500.000. Jadi, total biaya bahan penolong pada Nosa aluminium yaitu Rp2.800.000 per bulan.

b. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya *overhead* pabrik tetap. Jumlah Tenaga Kerja Tidak Lansung pada Nosa Aluminium sebanyak satu orang untuk jasa pengiriman, gaji tenaga kerja berdasarkan banyaknya pengiriman yang dilakukan:

Tabel. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

No.	Bagian Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Gaji	Jumlah Pengiriman	Total Biaya per bulan
1.	Jasa Pengiriman	1	Rp50.000	10	Rp500.000
Total Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung					Rp500.000

Sumber: Nosa Aluminium, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas Nosa Aluminium memiliki satu tenaga kerja tidak langsung untuk jasa pengiriman dengan gaji Rp 50.000/pengiriman, dengan jumlah pengiriman sebanyak 10/bulan. Total biaya tenaga kerja tidak langsung Rp 500.000/bulan.

c. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain dalam biaya *overhead* pabrik seperti biaya listrik, biaya perawatan dan pemeliharaan mesin, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan kendaraan, serta biaya pajak kendaraan.

- Biaya listrik

Biaya Listrik dihitung, berdasarkan biaya yang dikeluarkan perbulan. Total biaya listrik yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Perhitungan Biaya Listrik

No.	Daftar biaya	Biaya/bulan	Total Biaya
1.	Biaya Lisrik	Rp100.000	Rp100.000
Total Biaya Lisrik			Rp100.000

Sumber: Nosa Aluminium, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, Nosa Aluminium mengeluarkan biaya untuk listrik sebesar Rp 100.000/bulan.

- Biaya perawatan dan pemeliharaan mesin

Nosa Aluminium pada bulan Februari mengeluarkan biaya sebesar Rp75.000 untuk perawatan dan pemeliharaan mesin pemotong, sedangkan untuk gerinda dan bor sebesar Rp50.000. Perhitungan biaya perawatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Perhitungan Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Mesin

No.	Daftar Biaya	Harga
1.	Mesin Pemotong	Rp75.000
2.	Alat Gerinda dan Bor	Rp50.000
Total Biaya Pemeliharaan		Rp125.000

Sumber: Nosa Aluminium, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, Nosa Aluminium mengeluarkan biaya untuk perawatan dan pemeliharaan mesin pemotong sebesar Rp75.000 dan untuk alat gerinda & bor sebesar Rp50.000. Total biaya untuk perawatan dan pemeliharaan mesin sebesar Rp125.000.

- Biaya penyusutan

Perhitungan biaya penyusutan pada usaha manufaktur Nosa Aluminium menggunakan metode garis lurus. Metode garis lurus adalah metode penyusutan paling sederhana dengan cara membagi harga perolehan suatu aset, dikurangi nilai sisa, dengan masa manfaat aset tersebut. Berdasarkan metode tersebut dapat diketahui biaya penyusutan peralatan dan kendaraan Nosa Aluminium per bulan pada tabel berikut:

Tabel. Perhitungan Biaya Penyusutan

No.	Alat	Tahun	Jumlah Unit	Harga Perolehan	Usia Ekonomis	Biaya Penyusutan/bulan
1.	Kendaraan Pickup	2018	1	Rp75.000.000	20	Rp62.500
2.	Mesin Pemotong		1	Rp2.000.000	5	Rp33.300
3.	Gerinda		1	Rp300.000	1,5	Rp16.700
4.	Alat Bor		1	Rp240.000	4	Rp5.000
Total Biaya Penyusutan						Rp117.500

Sumber: Nosa Aluminium, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya penyusutan mesin, peralatan dan kendaraan selama satu bulan adalah sebesar Rp 117.500.

- Biaya pajak kendaraan

Nosa Aluminium mengeluarkan biaya pajak kendaraan sebesar Rp 1.200.000/ tahun sehingga biaya yang dikeluarkan perbulan untuk pajak kendaraan sebesar Rp 100.000. Perhitungan biaya pajak kendaraan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Perhitungan Biaya Pajak Kendaraan

No.	Daftar Biaya	Biaya/tahun	Biaya/bulan
1.	Biaya Pajak Kendaraan	Rp1.200.000	Rp100.000
Total Biaya Pajak			Rp100.000

Sumber: Nosa Aluminium, data diolah (2024)

Biaya – biaya yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya adalah total biaya bahan baku langsung, total biaya tenaga kerja langsung, *overhead* pabrik variabel dan *overhead* pabrik tetap. Sehingga dapat dianalisis dalam penelitian ini biaya produksi usaha manufaktur Nosa Aluminium dengan menggunakan metode *full costing* sebagai berikut:

Tabel. Perhitungan Total Biaya Produksi dengan Metode Full Costing

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp7.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp2.800.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel :	
Biaya Bahan Penolong	Rp2.800.000
Biaya Pemeliharaan dan Perawatan Mesin	Rp125.000
Biaya Listrik	Rp100.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap :	

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp500.000	
Biaya Penyusutan Kendaraan dan Peralatan	Rp117.500	
Biaya Pajak Kendaraan	Rp100.000	
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp3.742.500
Total Biaya Produksi		Rp14.042.500
Jumlah Produk yang dihasilkan		10 unit

Sumber: Nosa Aluminium, data diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dihasilkan Nosa Aluminium dengan metode *full costing* adalah sebesar Rp 14.042.500.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode full costing pada perhitungan biaya produksi di perusahaan manufaktur Nosa Aluminium menghasilkan angka yang lebih akurat, yakni sebesar Rp14.042.500. Keakuratan ini penting untuk menetapkan harga jual yang tepat, karena mempertimbangkan semua biaya yang terlibat dalam proses produksi akan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kelayakan harga. Dengan demikian, Perusahaan ini dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola keuangan dan strategi pemasarannya.

REFERENSI

- Akbar, Y. R. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI FURNITURE KACA DAN ALUMUNIUM DI KOTA PEKANBARU. In *JOM Fekon* (Vol. 4, Issue 1).
- Awaliyah, D. (2018). *ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI LEMARI KACA DENGAN PENDEKATAN METODE FULL COSTING PADA UD.CAHAYA ALUMINIUM DI KABUPATEN TAKALAR.*
- Batubara, H. (2013). PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE FULL COSTING PADA PEMBUATAN ETALASE KACA DAN ALUMUNIUM DI UD. ISTANA ALUMUNIUM MANADO. *Jurnal EMBA*, 217(3), 217–224.
- Handayani, E. S., Winarni, Akiah, S., & Suriyanti, L. H. (2020). ANALYSIS OF PRODUCTION COST CALCULATION BASED ON ORDER (JOB ORDER COSTING) IN RAFI JAYA MEBEL (RJM) SUAK TEMENGGUNG ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI BERDASARKAN PESANAN (JOB ORDER COSTING) PADA RAFI JAYA MEBEL (RJM) SUAK TEMENGGUNG. *Research In Accounting Journal* , 201(1), 187–195. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>|Online

- Hendriawan, M., Widiawati, H. S., & Tohari, A. (2022). ANALISIS BIAYA PRODUKSI BERDASARKAN JOB ORDER DAN PROCESS COST METHOD DALAM PENENTUAN HARGA JUAL. *SENMEA*.
- Husen, D., Suryaningsi, & Sari, D. (2022). *STUDI KOMPARASI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DAN METODE TRADISIONAL DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA USAHA MEBEL SAMUDRA BERLIAN LILIBA*. 10(1), 1–20.
- Muhammad, & Indah, D. R. (2020). Analisis Biaya Produksi di UD.Berkat Jaya Mandiri Desa Simpang Jernih Kecamatan Simpang Jernih. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4.
- Munawaroh, S. (2021). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA MEBEL FAMILY BERAU. In *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)* (Vol. 175, Issue 2). Online.
- Rozi, F., & Shuwiyandi, K. (2022). ANALISIS BIAYA PRODUKSI GUNA MENENTUKAN HARGA JUAL PT. SELERA RODJO ABADI SEMARANG. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, 1.
- S Haris, T., & Misnawati, M. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Mitra Mandiri Aluminium. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 177. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.214>